

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pembenihan yaitu proses pembuatan benih dari buah yang dipanen pada saat masak, baik pada tanaman kopi maupun kakao. Benih yang akan digunakan harus benar-benar bagus kualitasnya, karena dapat mempengaruhi pertumbuhannya dan produktifitas tanaman yang dihasilkan.

Pada kopi, umumnya tolok ukur genetik dinyatakan dengan tingkat kemurnian genetik benih kopi. Untuk menjamin tingkat kemurnian genetik benih kopi tersebut ditekankan pada kemurnian kebun sumber benih, artinya aspek legalitas asal – usul benih menjadi titik tolak dalam mengawasi kegiatan evaluasi keragaan pembenihan kopi. Benih kopi yang tidak diketahui asal – usulnya atau tidak berasal dari kebun sumber benih kopi yang telah ditetapkan / ditunjuk. Melengkapi tolok ukur genetik yaitu benih kopi berasal dari kebun sumber benih, maka mengukur kemurnian fisik benih kopi dengan kriteria bernas atau padat berisi yaitu benih yang berukuran rata-rata, bentuk normal, utuh, dan bersih. Benih berukuran rata-rata, artinya sesuai dengan ukuran biji varietas yang dimaksud, berbentuk normal artinya bentuk biji tidak mengkerut, utuh artinya tidak luka maupun pecah, serta berlubang, bersih dari sisa daging atau kulit buah,serta kotoran lainnya.

Pada benih kakao memerlukan penanganan yang khusus, karena benih kakao termasuk golongan benih rekalsitran. Arti dari benih rekalsitran yaitu ketika masak fisiologis kadar airnya tinggi, yakni lebih dari 40 %; viabilitas benih akan hilang di bawah ambang kadar air yang relatif tinggi (lebih dari 25%), sifat benih ini tidak mengikuti kaidah Harrington yang berbunyi “Pada kadar air 4-15%, peningkatan kadar air 1% dapat menurunkan periode hidup benih setengahnya. Demikian pula halnya dengan suhu, peningkatan 50 C pada kisaran 0-500 C dapat menurunkan umur simpan benih setengahnya; untuk bertahan dalam penyimpanan memerlukan kadar air yang tinggi (sekitar 30%).

Untuk budidaya kakao perbanyak tanaman kakao secara generatif dengan menggunakan benih yang berasal dari sembarang biji tidak dibenarkan. Benih diambil dari tanaman kakao yang sudah berproduksi, baik dari pertanaman kakao klonal maupun kakao hibrida. Biji kakao yang baik untuk benih adalah berukuran besar, bernas (tidak kosong), bebas dari hama penyakit dan biji tidak kadaluarsa.

Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia merupakan salah satu instansi yang bertugas melakukan penelitian guna mendapatkan inovasi teknologi di bidang budidaya dan pengolahan hasil kopi dan kakao, melakukan kegiatan pelayanan kepada petani/pekebun kopi dan kakao di seluruh wilayah Indonesia guna memecahkan masalah dan mempercepat alih teknologi, membina kemampuan di bidang sumber daya manusia, sarana dan prasarana guna mendukung kegiatan penelitian dan pelayanan. Selain itu, kegiatan-kegiatan penelitian dan pengembangan untuk komoditas kopi dan kakao terus dilakukan meliputi bidang pemuliaan tanaman, agronomi, tanah dan air, proteksi tanaman, pasca panen (prosesing) dan ekonomi sosial. Saat ini, petani kakao memperoleh bahan tanam selain melalui cara sederhana yaitu perbanyak secara vegetatif dan generatif, juga dapat memperoleh bahan tanam melalui puslitkoka Jember. Puslitkoka menyediakan bahan tanam unggul dan mendistribusikannya ke seluruh daerah pengembangan kopi dan kakao di Indonesia.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat Praktek Kerja Lapang**

Adapun tujuan dari diadakan praktek kerja lapang ini adalah sebagai berikut:

1.2.1 Tujuan umum dilakukan kegiatan praktek kerja lapang ini adalah:

- a. Meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta pemahaman mahasiswa mengenal kegiatan perusahaan dan meningkatkan ketrampilan pada bidang keahlian yang dipelajari selama di perkuliahan.
- b. Melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan yang dijumpai di lapangan dengan yang diperoleh di bangku kuliah.

1.2.2 Tujuan khusus dilakukan kegiatan praktek kerja lapang ini adalah:

- a. Menambah pemahaman kepada mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan / industri / instansi agar mendapatkan cukup bekal untuk bekerja.
- b. Menambah kesempatan bagi mahasiswa memantapkan keterampilan dan pengetahuannya untuk menambah kepercayaan dan kematangan diri.
- c. Meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap sikap tenaga kerja di dalam melaksanakan dan mengembangkan teknik-teknik tertentu serta alasan – alasan rasional dalam menerapkan teknik-teknik tersebut.
- d. Melatih untuk berfikir kritis dan menggunakan daya nalarnya dengan cara memberikan komentar logis terhadap kegiatan yang dikerjakan dalam bentuk laporan kegiatan yang sudah dibakukan.
- e. Mengetahui perbandingan produksi kopi terhadap naungannya.

1.2.3 Manfaat yang diperoleh dari Praktek Kerja Lapang ini adalah:

- a. menerapkan ilmu yang diperoleh selama masa perkuliahan.
- b. memperluas pengalaman, pengetahuan, dan wawasan mahasiswa dalam bekerja pada suatu lembaga maupun perusahaan.
- c. Mengukur kemampuan mahasiswa dalam bersosialisasi dan bekerja dalam suatu lembaga atau perusahaan.
- d. Memperoleh dan meningkatkan kualitas, ketrampilan, dan kreatifitas pribadi.
- e. Melatih diri agar tanggap dan peka dalam menghadapi situasi dan kondisi lingkungan kerja.

### **1.3 Lokasi dan Jadwal Praktek Kerja Lapang**

Kegiatan Magang Kerja Industri dilaksanakan di Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia yang memiliki kantor pusat di Jl. PB Sudirman 90 Jember 68118 – Jawa Timur dengan penempatan pembimbingan di Laboratorium Agronomi dan Pabrik Pengolahan Kopi yang berlokasi di Desa Nogosari, Kecamatan Rambipuji, Jember berjarak + 20 km arah Barat Daya dari Kota

Jember. Kegiatan MagangKerja Industri ini dilaksanakan mulai tanggal 7Maret 2016 sampai dengan 3Juni 2016.

#### **1.4 Metode Pelaksanaan**

Metode pelaksanaan PKL di Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia adalah sebagai berikut ini:

- a. Praktek langsung dan pengamatan.
- b. Diskusi dengan pembimbing lapang serta semua pihak yang bersangkutan selama pelaksanaan kegiatan.
- c. Pencatatan kegiatan harian yang diperoleh selama pelaksanaan kegiatan.
- d. Pengambilan informasi perusahaan yang diperlukan dengan diskusi dan wawancara pada pihak yang bersangkutan.
- e. Studi pustaka, yaitu menggunakan sumber pustaka sebagai bahan acuan penulisan laporan.